

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah menetapkan tiga rencana strategis dalam jangka menengah, di antaranya, meningkatkan mutu, efisiensi, relevansi, dan peningkatan daya saing. (Diknas, 2008: 3). Dalam upaya peningkatan mutu, efisiensi, relevansi, dan peningkatan daya saing secara nasional dan sekaligus internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka diselenggarakan pendidikan bertaraf internasional.

Pada penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional ini, ada arah perubahan hasil pendidikan di negeri ini, seperti dijelaskan Dinas Pendidikan Nasional (2008: 7) bahwa, pendidikan bertaraf internasional yang bermutu (berkualitas) adalah pendidikan yang mampu mencapai standar mutu nasional dan internasional dan pendidikan internasional harus memiliki daya saing yang tinggi dalam hal hasil-hasil pendidikan (*output dan outcomes*), proses dan input sekolah baik secara nasional maupun internasional.

Pada SBI dalam proses pembelajaran semua guru harus menguasai dan trampil menggunakan *infomation communication technology* (ICT), mampu dan trampil menggunakan bahasa asing seperti Inggris, Cina, Jepang, Arab, Prancis, Jerman dsb., dan berbudaya lintas bangsa (Dinas Dikbud Brebes, 2008: 3).

Sekolah bertaraf internasional jika dilihat dari sisi misi ingin "mewujudkan insan indonesia bertaraf internasional yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global". Misi ini jika benar-benar terwujud maka lulusan dari SBI akan mampu dan mudah melajutkan ke taraf sekolah bertaraf internasional yang lebih tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari materi pelajaran yang di ajarkan di sekolah bertaraf internasional. Materi pendidikan agama Islam ini seperti yang tertuang dalam lampiran 4 buku panduan SBI tentang SKL dan mata pelajaran meliputi : pelajaran al-Qur`an, keyakinan /keimanan (tauhid), akhlak terpuji, ibadah, dan sejarah (tarikh) (Diknas, 2008: 225).

Di kota Semarang ada 48 SMP Negeri, dengan rincian 2 MTs. Negeri, 1 SMPLB Negeri dan 45 SMP Negeri (Rekap Data Keseluruhan Diknas dan Depag Kota Semarang, 25 Mei 2009). Hasil penelitian awal yang dilakukan oleh penulis menunjukan, bahwa dari 45 SMP Negeri di kota Semarang ada 2 SMP Negeri yang dipercaya untuk menyelenggarakan sekolah bertaraf internasional yaitu SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 21 kota Semarang.

Menurut penjelasan kepala SMP Negeri 2 kota Semarang pada acara sosialisasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2007/2008, bahwa SMP Negeri 2 kota Semarang mulai tahun 2007 dipercaya sebagai penyelenggara pendidikan bertaraf Internasional.

Lulusan dari SBI ada sebuah jaminan yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu, lulusan dari SBI akan mendapat sertifikat bertaraf internasional.

Selain itu, imbuhan kepala sekolah di SBI ada kerja sama dengan luar negeri atau biasa disebut dengan *sister school*.

Dalam penelitian awal ada beberapa hal yang menarik yaitu, pada saat ini SMP Negeri 2 kota Semarang tengah menjalin kerja sama dengan *International Baccalaureate Organization (IBO)* dan Cambridge school serta melakukan tukar pelajar antar kota se Indonesia dan antar negara, antar kota seperti Jakarta, Bandung, Medan, dan kota-kota lain, antar negara seperti dengan Singapura.

Di sisi lain peneliti melihat bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Semarang dalam proses pembelajaran terlibat secara aktif dan mereka bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dari guru. Mereka dituntut untuk mampu menemukan sesuatu yang di dalam kelas belum bahkan tidak dijelaskan oleh gurunya. Dan yang lebih menarik adalah mereka tidak kenal lelah untuk belajar dan mampu mempresentasikan hasil temuannya sendiri dengan menggunakan alat-alat elektronik meskipun tingkatannya baru kelas VII. Demikian pula pada kegiatan keagamaan mereka (siswa) mampu mengaplikasikan pendidikan agama Islam secara aktif, seperti kegiatan shalat tarawih, shalat duha, shalat idul fitri, shalat idul adha, zakat fitrah dan qurban.

Kenyataan inilah yang mendorong penulis ingin meneliti strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan tingkat menengah yang cukup baik dari segi sumber daya manusianya dan fasilitas pendidikannya (sarana dan prasarana). Di samping itu apakah penggunaan strategi pembelajaran

pendidikan agama Islam mengacu pada standar strategi SBI, problematika apakah yang muncul serta bagaimana usaha penanggulangannya. Hal yang demikian menurut penulis perlu dikaji lebih mendalam, sehingga akan dapat menambah khasanah keilmuan bagi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Alasan lain penulis memilih tempat penelitian di SMP Negeri 02 Kota Semarang, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di kota Semarang yang merupakan kebanggaan masyarakat Kota Semarang dan masyarakat daerah sekitarnya seperti dari Kabupaten Demak, dan sekaligus menjadi dambaan bagi lulusan SD dan MI di kota Semarang yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTP. Keberhasilan proses pendidikan di SMP Negeri 02 Semarang ini antara lain diindikasikan dengan banyaknya alumni yang diterima di SMA favorit di Kota Semarang.

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka pokok persoalan yang akan menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran agama Islam di sekolah bertaraf internasional SMP Negeri 2 kota Semarang dalam hal :

1. Bagaimanakah kesiapan SDM (guru PAI) ?.
2. Bagaimanakah pengelolaan kelas dalam prses belajar mengajar ?.
3. Strategi (model) pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?.
4. Bagaimanakah penilaian pembealajarannya ?.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah tersebut di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui kesiapan SDM (guru PAI) dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Kota Semarang.
2. Ingin mengetahui cara pengelolaan kelas yang efektif di SMP Negeri 2 Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI yang tepat atau relevan dengan tuntutan pendidikan di SBI.
4. Ingin mengetahui cara penilaian yang tepat sesuai dengan tuntutan penilaian SBI.

### D. Manfaat Penelitian

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk;

1. Memberikan sumbangan teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, ilmu kependidikan Islam yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI khususnya, dan strategi pembelajaran mata pelajaran lainnya.
2. Memberikan sumbangan praktis yaitu;
  - a. Untuk memberikan informasi akademik bagi para guru dalam rangka pengembangan strategi pembelajaran.
  - b. Untuk memberikan kontribusi yang positif bagi guru tentang penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- c. Untuk memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi guru PAI di SMP Negeri 2 Semarang.

#### E. Kajian Pustaka.

Peneliti telah berupaya melaksanakan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok masalah dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

Sebagai penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca sebagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan nanti.

Sebagaimana dalam sebuah tesis karya Mas'an Syuruqi (2007) dalam tesisnya yang mengkaji tentang "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri*", menjelaskan : pertama dari gambaran visi para pengelola pendidikan sekolah menengah kejuruan negeri sangat mempengaruhi nuansa religiusitas sekolah, maka kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut akan lebih berkembang dan mendorong peningkatan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah. Kedua strategi pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan adalah modifikasi strategi pembelajaran *direct* dan strategi pembelajaran kelompok.

Bambang Sugito (2008) dalam tesisnya yang berjudul "*Strategi Belajar Tuntas Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri*", mengatakan

bahwa, strategi belajar tuntas membaca al-Qur`an dalam bidang studi pendidikan agama Islam ada penambahan bidang studi khusus yaitu membaca al-Qur`an dengan metode qiro`ah dalam kegiatan intrakurikuler. Faktor yang mempengaruhi dalam strategi belajar tuntas al-Qur`an ada dua: pertama faktor pendukung yaitu adanya perhatian serius dari pemerintah daerah kota Pekalongan, kedua faktor penghambat yaitu kemampuan membaca al-Qur`an siswa sangat heterogen, adanya siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran membaca al-Qur`an, kurangnya ustadz, dan banyaknya wali murid yang belum mampu membaca al-Qur`an.

Abdul Munip (1999) dalam tesisnya yang mengkaji tentang "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*", menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan PAI di sekolah umum masih menghadapi beberapa problematika. Problematika yang muncul : pertama masalah pengelolaan kelas, ditandai siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PAI, kedua penilaian terutama penilaian dalam ranah afektif, ketiga terbatasnya alokasi waktu, keempat intraksi guru dan siswa kurang akrab, kelima rendahnya partisipasi siswa.

Muchtar Hadi (2001) dalam tesisnya yang mengkaji tentang "*Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Negeri Tinjauan Peraturan Perundang-undangan Tahun 1945 – 2000*", menyimpulkan : pertama arah kebijakan PAI tahun 1945 – 2000 mengalami kemajuan walaupun di sana-sini kelihatan ada tarik ulur antara diselenggarakan dengan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar bidang-bidang umum, dan dilaksanakan dengan alokasi waktu sekadarnya, kedua

faktor yang mempengaruhi kebijakan PAI lebih banyak diwarnai oleh waktor politik baik komunisme, kelompok sekuler maupun kepentingan lainnya, ketiga alokasi waktu penyelenggaraan PAI dua jam pelajaran perminggu dirasa kurang mengingat tujuan yang akan dicapai sangat kompleks.

Beberapa topik penelitian tersebut di atas belum ada yang menyentuh pada topik penelitian tentang ”strategi pendidikan agama Islam di sekolah bertaraf internasional” yang akan penulis teliti.

#### F. Kerangka Teoritik

Pada sekolah bertaraf internasional (SBI) terdapat karakteristik esensial yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang meliputi SDM. (Kepala sekolah, guru, BK dan tenaga administrasi), kurikulum (muatan materi) yang dikembangkan menjadi setara atau lebih tinggi dari muatan materi pada sekolah unggul dari salah satu negara diantara 30 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), proses pembelajaran yang telah diperkaya dengan model-model pembelajaran dari sekolah unggul yang bertaraf internasional, penilaian yang diperkaya juga dengan model-model penilaian dari sekolah unggul, pembelajaran berbasis ICT, dan penggunaan bahasa asing (terutama bahasa Inggris) dalam proses belajar mengajar (Diknas, 2008: 207-209).

Dari uraian di atas banyak hal yang dapat diteliti, namun dalam hal ini penulis hanya akan meneliti tentang:

1. Kesiapan SDM (guru PAI) di SBI dengan fokus penelitian pada: (a) kemampuan berbahsa asing (Inggris dan Arab), (b) kemampuan menggunakan



*information communication technology* (ICT), dan (c) kemampuan mengembangkan materi pendidikan agama Islam di SBI.

2. Pengelolaan kelas di SBI.
3. Model pembelajaran setandar SBI yang digunakan.
4. Tehnik penilaian yang digunakan di SBI.

#### G. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka (Muhajir, 1996 : 20). Pendekatan yang dilakukan pada guru terutama guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 02 Semarang adalah pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2006 : 4). Metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan peneitian kualitatif diharapkan akan diperoleh ketajaman dalam melakukan analisis.

## 2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ada sejumlah alat pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, antara lain : tes, wawancara, observasi, kuesionair dan sosiometri. ( Sujana dan Ibrahim, 1989 : 67).

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian nanti adalah sebagai berikut :

### a. Wawancara dengan pedoman.

Yakni metode/teknik pengumpulan informasi /data dari subyek penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam dan bukannya memperoleh respon atau pendapat seseorang mengenai sesuatu (Suparlan, 1993 : 20). Hasil dari wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya menjadi bahan/data untuk dianalisis.

Data wawancara mendalam berkaitan dengan pembelajaran akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang strategi pembelajaran PAI yang digunakan. Wawancara dengan guru PAI sebagai desainer sekaligus pelaksana strategi pembelajaran, diharapkan dapat menggali dan memperoleh data lebih mendalam tentang strategi pembelajaran PAI, kepada kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan (*policy maker*) dan juga kepada siswa.

b. Observasi.

Yakni metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki (Riyanto, 2001 : 96).

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti (Koentjaraningrat, 1997 : 109).

Metode observasi mamapu membantu terlaksananya kegiatan penelitian dengan baik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran PAI oleh guru PAI yang sedang melakukan proses pembelajaran, di antaranya : kesiapan/kemampuan guru dalam memulai/ membuka pelajaran, interaksi dengan siswa, bagaimana cara memecahkan masalah di kelas, dan cara memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PAI seperti tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari observasi ini diharapkan diperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis.

c. Dokumentasi.

Menurut Arikunto (1999 : 206) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru, profil sekolah, data prestasi siswa, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran PAI, yaitu administrasi pembelajaran PAI (Pengembangan silabus RPP, dan daftar penilaian), dan dokumen kegiatan pembelajaran PAI lainnya. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

3. Sumber Data Penelitian.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2005 : 62). Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). (Suprayogo dan Tobroni, 2001 : 134). Menurut Rasyid (2000: 36) data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.

Sumber data primer di SMP Negeri 02 Semarang ini adalah kepala SMP Negeri 02 Semarang selaku *policy maker* dan 2 guru PAI sebagai desainer dan pelaksana strategi pembelajaran. Kedua subyek primer ini

berkait langsung dengan dengan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2005 : 62). Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Metode Analisis Data.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data (Moloeng, 2006 : 103). Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005: 92) mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi

data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi : membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Semarang, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil bservasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

b. Penyajian Data.

Miles dan Huberman dalam Suprayoga dan Tobroni (2001: 194) mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 02 Semarang sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau

peristiwa yang terkait dengan implementasi strategi pembelajaran PAI dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Semarang. Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid (2000: 71) mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2005: 99).

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan

pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### H. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Bab pertama, pendahuluan. Pada bagian ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang strategi pembelajaran PAI. Dalam bab ini ada empat sub bab yaitu : pada sub pertama membahas: kesiapan SDM (guru PAI dan siswa) yang meliputi : penggunaan berbahasa asing (Inggris dan Arab), pengembangan materi PAI, dan penggunaan *information communication technology* (ICT). pada sub kedua membahas: pengelolaan kelas meliputi: konsep pengelolaan kelas, ketrampilan pengelolaan kelas, strategi pengelolaan kelas, dan setting kelas, pada sub ketiga membahas strategi pembelajaran berbasis PAIKEM, meliputi: pengertian, landasan yuridis formal dan psikologis, indikator dan prinsip PAIKEM; pada sub keempat membahas : penilaian kelas.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian meliputi : sejarah SMP Negeri 02 Semarang, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, prestasi sekolah/siswa, keadaan sarana prasarana.

Bab keempat, berisi dua sub bab, sub bab pertama, mengkaji tentang kesiapan SDM, yang meliputi: kemampuan menggunakan bahasa asing,



kemampuan penggunaan alat *information communication technology* (ICT); sub bab kedua, mengkaji tentang kemampuan mengembangkan materi, sub bab ketiga, mengkaji tentang model pembelajaran.

Bab kelima, berisi dua sub bab, sub bab pertama mengkaji tentang mengkaji tentang pengelolaan kelas yang meliputi: ketrampilan pengelolaan kelas, strategi pengelolaan kelas, dan setting kelas; sub bab kedua mengkaji tentang penilaian.

Bab keenam, adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas keseluruhan hasil penelitian, diakhiri dengan saran-saran dan penutup.